

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

*Ca mammae* merupakan penyakit dimana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. *Ca mammae* merupakan keganasan pada jaringan yang dapat berasal dari epitel duktus atau berasal dari lobules (Yuniastini et al., 2022).

Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2022, *ca mammae* menduduki peringkat ke-2 di dunia dengan jumlah lebih dari 2,31 (11,6%) juta kasus baru setelah kanker paru-paru. Serta menduduki peringkat ke-4 setelah kanker hati dengan jumlah kematian sebanyak 669.846 jiwa (Tata Septi et al, 2024). Data IARC (*International Agency for Research in Cancer*) dari GLOBOCAN 2022 mengatakan di Indonesia insiden *ca mammae* menempati urutan pertama dengan 66.000 kasus (16,2%) dan angka kematian yang menempati urutan ketiga dengan 22.000 kasus (14,4%) (*International Agency*, 2022). Menurut Kemenkes RI 2022, *ca mammae* merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Tingginya angka mortalitas *ca mammae* akibat terlambat melakukan deteksi dini (Sembiring & Natalia, 2023). Menurut data Riskedas tahun 2023, pada tahun 2022 di Provinsi Lampung jumlah penderita *ca mammae* mencapai 1.651 orang dan tahun 2023 meningkat menjadi 1.833 orang (Iksan et al, 2024). Pada bulan Januari-Juli 2023 jumlah kasus *ca mammae* di RS Urip Sumoharjo sebanyak 77 kasus (Taufik Sofa et al, 2024).

Hampir 70% pasien kanker terdeteksi pada stadium lanjut. Deteksi *ca mammae* dilakukan dengan metode periksa payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini dapat menurunkan angka kematian dan biaya kesehatan (Sembiring & Natalia, 2023). Perawatan untuk *ca mammae* bergantung pada subtype kanker dan seberapa jauh penyebaran *ca mammae* ke luar payudara dan ke kelenjar getah bening (stadium II atau III) atau bagian tubuh lainnya (stadium IV). Perawatan *ca mammae* lebih efektif dan lebih mudah diobati apabila dimulai

sejak dini. Tatalaksana pada *ca mammae* yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi target. Pembedahan merupakan tatalaksana dasar dan terapi utama pada *ca mammae* dimana pendekatannya ditentukan oleh beberapa faktor termasuk ukuran tumor, penyebab penyakit, dan preferensi pasien (Nurmalasari et al, 2023).

Operasi adalah proses medis yang kompleks yang terdiri dari tiga fase utama yaitu pra-operasi, intra-operasi, dan pasca- operasi. Operasi pada *ca mammae* menjadi dua jenis yaitu hanya mengangkat jaringan kanker (lumpektomi) dan mengangkat seluruh payudara (mastektomi) (WHO, 2024). Luka operasi dapat menimbulkan nyeri akibat insisi pembedahan yang telah dilakukan. Munculnya nyeri berkaitan dengan reseptor dan adanya rangsangan. Dalam proses pembedahan akan dilakukan tindakan insisi sehingga terputusnya jaringan ikat pembuluh darah, dan saraf-saraf. Sehingga merangsang reseptor nyeri pada ujung-ujung saraf bebas dan nyeri di hantarkan ke dorsal spinal, thalamus menransmisikan informasi ke pusat yang lebih tinggi ke otak termasuk pembentukan jaringan sistem limbik, korteks, somatosensory dan gabungan korteks sehingga nyeri di persepsikan ( Mei Veranika *et al*, 2025).

Pasien yang mengalami nyeri dapat meningkatkan ketidaknyamanan sehingga perlu dimanajemen nyeri. Tindakan untuk mengatasi nyeri dilakukan dengan teknik teknik relaksasi napas dalam dan *shoulder* ROM. Teknik teknik relaksasi napas dalam ya itu relaksasi yang merangsang tubuh untuk mengeluarkan opioid endogen sehingga terbentuk sistem penekanan nyeri. Hormon tersebut dapat menurunkan impuls nyeri sehingga dapat menurunkan persepsi nyeri pasien. Relaksasi nafas dalam melibatkan otot dan respirasi yang tidak membutuhkan alat lain sehingga dapat dilakukan kapan saja sewaktu nyeri itu muncul (Mei Veranika *et al*, 2025).

Menurut penelitian Bimayudo Aprialdi & Lopo Triyanto (2024), menjelaskan bahwa operasi BCS (*breast conserving surgery*) dapat meningkatkan kualitas hidup pasien *ca mammae* pada aspek fungsi sosial, fungsi fisik, fungsi peran, fungsi seksual, fungsi psikologi dan emosional. Pada fase post-operasi, pasien *ca mammae* sering menghadapi berbagai tantangan dan efek samping dari operasi.

Kesulitan dalam mobilisasi awal adalah salah satu masalah utama yang dihadapi pasien *ca mammae* (Pederso *et al.* 2020).

Di RS Urip Sumoharjo pada tanggal 17-22 Februari 2025 terdapat ± 5 pasien *ca mammae* yang dilakukan operasi dalam 1 minggu. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi *Ca mammae* Dengan Intervensi Teknik relaksasi napas dalam dan *Shoulder* ROM Di RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2025” sebagai bagian dari asuhan keperawatan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi *Ca mammae* dengan Intervensi teknik relaksasi napas dalam dan *Shoulder* ROM di RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2025” yaitu, bagaimana efektivitas intervensi *Shoulder* ROM dalam meningkatkan mobilisasi fisik pasien setelah menjalani operasi *ca mammae* di RS Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi *Ca mammae* dengan Intervensi Teknik relaksasi napas dalam dan *Shoulder* ROM di RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien post operasi *ca mammae*.
- b. Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri pada pasien post operasi *ca mammae*.
- c. Menganalisis efektivitas penerapan intervensi teknik relaksasi napas dan *shoulder* ROM terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi *ca mammae*.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan medikal bedah terutama pada kasus post operasi *ca mammae*.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan menjadi dasar dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan post operasi *ca mammae* terutama dalam penanganan nyeri.

#### **b. Bagi Perawat**

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan Intervensi teknik relaksasi napas dalam dan *shoulder* ROM.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi literatur baru menjadi pembaharuan ilmu kesehatan dan keperawatan tentang gambaran klinis pasien dengan post operasi *ca mammae* dengan Intervensi teknik relaksasi napas dalam dan *shoulder* ROM.

#### **d. Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu penelitian bedah-perioperatif berupa asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan ini berfokus pada perawatan pasien setelah tindakan operasi (post operasi) *ca mammae* dengan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan *shoulder* ROM. Intervensi teknik relaksasi napas dalam dan *shoulder* ROM bertujuan untuk mengurangi nyeri pasca operasi *ca mammae*. Asuhan keperawatan ini meliputi dari pengkajian sampai evaluasi pasien post operasi *ca mammae* yang dilakukan secara komprehensif. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien post operasi *ca mammae*. Waktu perawatan yaitu selama 2 hari yang dilakukan di RS Urip Sumoharjo dari tanggal 19-21 Februari tahun 2025.